

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Negara-negara di seluruh dunia saling melakukan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama. Hubungan kerjasama antar berbagai negara dalam Ilmu Hubungan Internasional, dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan diplomasi kebudayaan melalui sarana pendidikan.

Kebudayaan sebagai sarana politik perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara formal (sekolah) maupun non-formal (lembaga, organisasi). Dan pendidikan sebagai suprastruktur dari sarana kebudayaan yang kemudian menjadi salah satu media dari diplomasi kebudayaan, dimana kebudayaan dijadikan sebuah sarana dalam diplomasi kebudayaan dengan tujuan damai.

Ada beberapa alasan yang mendorong Penulis dalam mengambil judul mengenai “Diplomasi Kebudayaan Mesir Terhadap Indonesia Melalui Bidang Pendidikan” karena menurut Penulis masalah pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa, dan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di tiap negara. Apalagi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini, dan Mesir merupakan salah satu negara yang kaya dan telah banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan berbagai sektor di Indonesia, salah satunya adalah membantu pendidikan di Indonesia.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Dan agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Mesir adalah sebuah negara yang berbentuk republik yang merupakan tujuan utama belajar yang sangat diminati oleh penuntut ilmu-ilmu keagamaan Islam dari seluruh dunia termasuk Indonesia. Dan Mesir sejauh ini juga telah menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan Indonesia, khususnya dalam hal ini adalah hubungan kerjasama dalam bidang pendidikan.

Ketika Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, Mesir segera mengadakan sidang menteri luar negeri negara-negara Liga Arab. Pada tanggal 18 November 1946 mereka menetapkan resolusi tentang pengakuan kemerdekaan RI sebagai negara merdeka dan berdaulat penuh,

sekaligus pengakuan pertama atas kemerdekaan RI oleh negara asing. Dan dengan adanya hal ini merupakan bukti bahwa telah ada jalinan hubungan kerjasama yang sangat baik antara Mesir dan Indonesia.

Mesir merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama islam. Negara ini memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu-ilmu keislaman, dan di Mesir terdapat beberapa perguruan tinggi islam yang dapat mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Di Mesir inilah terdapat sebuah universitas yang terkenal yaitu Universitas Al-Azhar yang telah berdiri sangat lama di negara ini. Dan universitas Al-Azhar merupakan Universitas andalan dan paling banyak diminati oleh penuntut studi ilmu-ilmu keislaman di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Penulis tertarik memilih Mesir, mengingat di negeri lembah nil ini memiliki persamaan dengan Indonesia salah satu diantaranya ialah mayoritas penduduknya beragama islam. Dan banyak mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studinya ke Mesir, terutama studi mengenai ilmu-ilmu keislaman. Dan dengan adanya hal ini diharapkan dapat lebih mempererat lagi hubungan kerjasama pendidikan antara kedua negara tersebut.

Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk membicarakan hubungan kerjasama Mesir-Indonesia dalam konteks diplomasi kebudayaan Mesir terhadap Indonesia yang diarahkan pada bidang pendidikan, dan difokuskan pada mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studinya ke Mesir. Dan dalam penulisan ini, penulispun memilih untuk memberi judul yaitu :

B. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan ini penulis mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Mesir melaksanakan Diplomasi Kebudayaan dengan Indonesia di bidang pendidikan
2. Melalui kerjasama di bidang pendidikan dapat mempererat hubungan bilateral antara Mesir dan Indonesia.
3. Diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Hubungan bilateral antara Mesir dan Indonesia telah berlangsung cukup lama dan kedua negara inipun telah mengembangkan hubungan yang sangat erat di semua bidang, baik ekonomi, politik, dan budaya. Sebagai bukti akan adanya banyaknya jalinan kerjasama antara kedua negara ini, yaitu terlihat dari 50 Memorandum of Understanding (MoU) yang telah disepakati dan dijalin oleh kedua negara ini di segala bidang sepanjang lebih dari 50 tahun berhubungan.

Apabila dilihat dari sejarah hubungan Mesir dan Indonesia, Mesir merupakan negara sahabat dan termasuk negara pertama yang memberikan pengakuan terhadap Kemerdekaan Indonesia. Berlandaskan pada 'Treaty of Friendship and Cordiality' yang ditandatangani pada tanggal 10 Juni 1947,

Ekonomi dan Perdagangan, Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Pendidikan dan masih banyak lagi hubungan bilateral yang dilakukan oleh kedua negara ini dan bahu-membahu memberikan dukungan dalam berbagai fora internasional seperti PBB, Gerakan Non-Blok, Kelompok 77, G-15 dan D-8. Ini merupakan modal dasar untuk membangun jalinan hubungan kerjasama tersebut yang lebih erat di masa mendatang.¹

Negara Mesir dan Indonesia saling membutuhkan satu sama lainnya dan kedua negara inipun memiliki banyak kesamaan dan juga permasalahan yang harus dihadapi sehingga dapat saling bertukar pengalaman dan membuka kerja sama bilateral. Misalnya dalam bidang Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Mesir sangat tertarik dengan pengalaman Indonesia dalam hal mengurangi beban subsidi bahan bakar minyak (BBM). Dalam bidang perdaganganpun Mesir masih sangat bergantung dengan Indonesia, karena mengingat negara Indonesia kaya akan Sumber Daya Alamnya seperti minyak kelapa sawit, serat dan benang, produk kertas, plywood, dan kopi sehingga negara mesirpun mengimpor barang-barang tersebut dari Indonesia.

Hubungan Mesir-Indonesia sendiri yang telah lama ini, telah tertuang dalam berbagai kerjasama diberbagai bidang. Salah satu bidang yang menarik itu adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjalin erat hubungan Mesir dan Indonesia. Melalui bidang pendidikan yang mencakup kebudayaan diharapkan dapat menjadi media komunikasi kedua negara, yang kemudian diharapkan dapat mempererat hubungan kedua

¹ http://www.ham.go.id/index_HAM.asp?menu=artikel&id=406

negara tersebut. Dan melalui bidang pendidikan inilah Mesir melaksanakan diplomasi kebudayaannya terhadap Indonesia.

Berbicara mengenai negara Mesir, maka dalam ingatan masyarakat kita yakni Indonesia tidaklah terlepas pada penilaian bahwa Mesir merupakan sebuah negara yang berada di kawasan timur tengah yang mayoritas penduduknya yaitu beragama islam. Namun selain itu, Mesirpun dikenal sebagai negara pusat ilmu – ilmu keislaman di dunia. Disamping itupula bagi para penuntut ilmu pengetahuan dari Indonesia yang melanjutkan studi mereka di Mesir, menganggap bahwa kuliah di Universitas di Mesir lumayan murah. Dan bila dilihat secara ekonomis kuliah di Mesir memang lebih murah dibandingkan dengan kuliah di negara lain, bahkan barangkali dibandingkan dengan kuliah di Tanah Air sekalipun pada saat krisis ekonomi seperti saat ini. Bila diperhitungkan hanya dengan kira-kira US\$ 40 pertahun, seorang mahasiswa asing dapat membayar administrasi dan membeli diktat-diktat kuliah di Al Azhar. Lalu hanya dengan US\$ 50 perbulan, seorang mahasiswa asing dapat hidup layak di Mesir.²

Di negara Mesir ini pulalah terdapat sebuah Universitas yang di kenal oleh dunia dan memiliki cabang-cabang di seantero dunia yaitu Universitas Al-Azhar Mesir. Dan karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak sekali mahasiswa Indonsia yang berminat untuk menuntut ilmu langsung ke negeri pusat ilmu-ilmu keislaman di dunia ini. Sejak mulai berdirinya, belajar di Al-Azhar adalah hal yang sangat diminati semua pelajar dari seluruh dunia.

Hingga kini Universitas Al-Azhar memiliki lebih dari 50 Fakultas/Jurusan yang tersebar di seluruh pelosok mesir dengan jumlah mahasiswa melebihi angka 150 ribu.³ Dan Universitas Al-Azhar Mesir juga merupakan prioritas utama yang akan di datangi oleh para penuntut ilmu di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Apabila dilihat secara geografis dan kultur, Mesir merupakan pusat pertemuan antara orisinalitas Arab-Islam dengan modernitas budaya dan pemikiran, khususnya budaya dan pemikiran Eropa. Karena itu belajar di Mesir tak ubahnya bagai bersentuhan dengan paduan dua hal ini, hal yang tidak dimiliki tempat belajar lain di negara-negara Arab. Khususnya negeri-negeri Semenanjung Arabia. Hal menarik lain adalah Al Azhar merupakan patron Dunia Arab dan Islam yang telah teruji selama berabad-abad dan diakui dunia mampu memberikan solusi pendidikan keagamaan yang moderat. Di samping Al Azhar terkenal konsisten dengan wawasan kebangsaan dan wawasan tanah air ditengah-tengah masyarakat Mesir yang pluralistik agama dan aliran politik, serta masyarakat berkultur Sunni moderat yang berlatar belakang agraris. Sebagaimana ciri utama masyarakat kita, masyarakat Indonesia, masyarakat Islam Melayu.⁴

Negara Mesir merupakan sebuah negara yang berada di Timur-Tengah yang memiliki jumlah penduduk berjumlah sekitar 74 juta jiwa dan Ibu kota Mesir sendiri yaitu Kairo⁵. Dan Mesir tidak hanya di kenal oleh Dunia Internasional hanya sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah

³ <http://infoazhar.blogspot.com/>

⁴ http://www.ranesi.nl/tema/masyarakat/mahasiswa_indon_mesir060717

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Mesir>

penduduk muslim terbesar di dunia akan tetapi negara inipun dikenal sebagai negara yang strategis dan nyaman sehingga tidak sedikit warga negara asing yang tinggal menetap disana. Dan diantara mereka merupakan para pelajar dan mahasiswa asing yang tertarik untuk melanjutkan studi mereka di Mesir, dan para pelajar Indonesia adalah salah satu diantara pengagum berbagai macam Ilmu Pengetahuan yang ada di Universitas di Mesir.

Pelajar dan mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi mereka di Mesir tersebut, sudah ada sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia di dengungkan. Dan para mahasiswa Indonesia yang tengah studi di Mesir tersebut merupakan salah satu sarana yang menjembatani hubungan kerjasama yang baik antara Pemerintah Mesir dan Indonesia. Dan Mesir merupakan salah satu negara yang strategis bagi para penuntut ilmu pengetahuan di dunia. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang sedang menuntut ilmu di negeri lembah nil ini merupakan para pelajar dan mahasiswa dari berbagai warga negara di dunia. Dan para penuntut ilmu pengetahuan dari Indonesia juga merupakan salah satu diantara mereka yang mengidolakan negara Mesir sebagai tempat belajar mereka.

Para mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi mereka di Universitas Mesir, mereka kebanyakan mengambil jurusan mengenai ilmu - ilmu keislaman, akan tetapi diantara mereka juga ada yang mengambil mata kuliah lainnya seperti jurusan Tarbiyah, Kedokteran, Perdagangan/Ekonomi, Sains, Pertanian, Teknik, Farmasi dan sebagainya. Dan dengan makin

tidak mungkin akan dibukanya jurusan di bidang yang lainnya di Universitas Mesir tersebut.

Mesir merupakan salah satu negara yang strategis bagi para penuntut ilmu pengetahuan di dunia. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang sedang menuntut ilmu di negeri lembah nil ini merupakan para pelajar dan mahasiswa dari berbagai warga negara di dunia. Dan para penuntut ilmu pengetahuan dari Indonesia juga merupakan salah satu diantara mereka yang mengidolakan negara Mesir sebagai tempat belajar mereka. Dan para mahasiswa dari Indonesia yang sedang melanjutkan studi mereka di Universitas di Mesir, mereka duduk pada jenjang S1 dan juga ada yang menempuh pada jenjang S2. Mereka yang sedang menempuh kuliah mereka di Mesir pada jenjang S1, kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari sekolah menengah di bawah naungan sebuah pondok pesantren di Indonesia. Namun diantara mereka juga ada yang lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta. Para pelajar yang melanjutkan studi mereka di Mesir yang lulusannya dari sebuah sekolah menengah yang ada di bawah naungan sebuah pondok pesantren, maka mereka akan lebih mudah ketika beradaptasi dalam mengikuti mata pelajaran di Universitas di Mesir. Hal ini disebabkan karena ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar di Universitas mereka, maka bahasa yang digunakan saat kegiatan belajar tersebut menggunakan bahasa arab karena bahasa ibu dari negara Mesir sendiri adalah bahasa arab. Dan ketika mereka belajar di pondok pesantren, merekapun telah di ajari

belajar di Universitas Mesir maka mereka pun akan mudah untuk menyerap dan memahami mata kuliah yang mereka hadapi. Sedangkan para mahasiswa dari Indonesia yang sedang menempuh kuliah S2nya di Universitas di Mesir, kebanyakan dari mereka adalah mereka yang pernah kuliah S1nya di Indonesia yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) dan juga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dan bagi mereka yang mengambil mata kuliah tentang ilmu-ilmu keislaman di Universitas mereka sebelumnya, maka ketika mereka melanjutkan studi S2 mereka di Mesir dengan mengambil mata kuliah yang tidak jauh dari ilmu-ilmu agama tersebut maka hal ini juga akan memudahkan mereka dalam menyerap mata pelajaran mereka disana karena mereka sudah tidak asing lagi dengan bahan kuliah semacam itu.

Banyaknya warga negara Indonesia yang melanjutkan pendidikannya di beberapa perguruan tinggi di Mesir tersebut, merupakan bagian dari hubungan kerjasama antara Mesir dan Indonesia dalam bidang pendidikan. Dan jumlah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studinya di Mesir selalu meningkat disetiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sangat antusias sekali untuk menuntut ilmu di Mesir.

Disini penulis akan mencoba untuk menjelaskan mengenai adanya sebuah peningkatan pada jumlah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi mereka di Mesir, dimana hal tersebut mulai terlihat sangat jelas sekali pada tahun 2000 hingga 2006. Dan mulai terlihat pada awal tahun 2000 lalu, jumlah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studinya di Mesir lebih

tahun sebelumnya. Dan sebagai perbandingan bahwa telah ada peningkatan yang sangat jelas dari jumlah mahasiswa tersebut di awal tahun 2000, bahwa ketika tahun 1999 mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Mesir berjumlah sekitar 1800 orang, dan kemudian jumlah tersebut mengalami peningkatan di tahun 2001 dimana telah tercatat sekitar 2.500 mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Mesir. Kebanyakan dari para penuntut ilmu-ilmu pengetahuan tersebut, sebagian besar terdaftar di Universitas Al-Azhar.⁶ Kemudian peningkatan dari jumlah mahasiswa Indonesia di Mesir tersebut juga semakin meningkat pada tahun 2003 yaitu hingga berjumlah sekitar 3000 orang.⁷ Kemudian juga dapat dilihat dari data februari tahun 2006 yang lalu bahwa telah tercatat mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Mesir yaitu berjumlah 4322 orang dan ditambah mahasiswa baru periode 2005-2006 lalu berjumlah 1100 orang (98% di Universitas Al-Azhar). Dan masih menurut data yang penulis dapatkan bahwasanya, angka setiap tahunnya rata-rata sekitar 400 orang yang berangkat ke Mesir untuk melanjutkan studi mereka disana.⁸

Dari data-data yang telah dipaparkan tadi, dapat dilihat bahwa tidak sedikit mahasiswa Indonesia yang berminat dan ingin menggali ilmu pengetahuan di negara Mesir tersebut. Sehingga dari sinipun juga dapat terlihat bahwa kerjasama antara Mesir dengan Indonesia dalam bidang pendidikan ini memang telah terjalin cukup lama karena bagi mereka para

⁶ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0104/03/dikbud/perg33.htm>

⁷ http://202.155.15.208/suplemen/cetak_detail.asp?mid=1&id=136967&kat_id=105&kat_id1=151&kat_id2=263

mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Mesir maupun yang hendak belajar disana, tidaklah terlepas dari adanya sebuah jalinan kerjasama yang sangat baik antara Pemerintah Mesir dan Pemerintah Indonesia yang sejak dulu hingga sekarang.

Di mata dunia Internasional negara Mesir memang sudah dikenal sebagai pusat Intelektualisme Islam, yang artinya negara Mesir telah dikenal oleh banyak warga negara di dunia sebagai salah satu lahan yang tepat bagi para penuntut ilmu-ilmu pengetahuan di dunia termasuk warga negara Indonesia untuk menimba ilmu di negara tersebut. Dan dengan adanya tingkat antusiasme yang besar dari para pelajar dan mahasiswa Indonesia yang melanjutkan program belajar mereka disana, maka tidaklah mengherankan apabila Mesir mendapat predikat sebagai negara kiblat studi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan di dunia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dituliskan disini permasalahannya adalah “Bagaimana pemerintah Mesir menanggapi semakin banyaknya mahasiswa Indonesia yang belajar ke Mesir dan bagaimana hubungan kerjasama dengan pemerintah

E. Kerangka Dasar Pemikiran

a. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro yaitu pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.⁹

Kegiatan diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah (LSM), individual maupun kolektif, atau setiap warga negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa bisa terjadi antara pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-swasta, pribadi-pribadi, pemerintah-pribadi, dan seterusnya.

Materi atau isi diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang secara makro atau mikro yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek kebudayaan (dalam politik luar negeri), seperti kesenian, pariwisata, olah raga, tradisi, teknologi, sampai dengan pertukaran ahli, dan sebagainya. Dan sasaran utama diplomasi kebudayaan itu sendiri adalah pendapat umum, baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara bangsa tertentu) maupun pada internasional.¹⁰

⁹ Tulus Warsito, *Diktat Diplomasi Kebudayaan : Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara Sedang Berkembang*, Fisipol, UMY, Yogyakarta, 2002, hal.2.

¹⁰ *Ibid*, hal. 3-4.

Mengenai sejauh mana hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena Diplomasi Kebudayaan, dapat dikelompokkan sebagai berikut :¹¹

1. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti pameran, kompetisi, pertukaran misi pendidikan, olah raga dan lain-lain. Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional/umum dan khas.
2. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan dan lain sebagainya.

Diplomasi Kebudayaan itu sendiri mempunyai tujuan utama yaitu untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Yang dimaksud disini adalah guna mempengaruhi kebijakan pemerintah dari masyarakat yang bersangkutan. Pola umum yang biasanya terjadi dalam hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat (suatu negara tertentu) dengan masyarakat (negara lain). Adapun sarana diplomasi kebudayaan adalah segala macam alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak yang dianggap mampu menyampaikan isi atau misi politik luar negeri termasuk di dalamnya sarana diplomatik, atau militer.

Pertukaran misi ini mencakup masalah kerjasama pertukaran kebudayaan secara luas, yaitu dari kerjasama beasiswa antar negara, sampai dengan pertukaran ahli dalam arti bidang tertentu. Dalam istilah yang lebih populer, diplomasi kebudayaan seperti ini sering disebut sebagai pelaksanaan alih teknologi yang memberikan gambaran bahwa negara-negara yang bersangkutan mempunyai kepentingan timbal-balik dalam aspek kebudayaan pada umumnya.

Dalam hubungan antara negara maju dengan negara-negara sedang berkembang, dikenal adanya expert export yaitu ekspor pakar/ahli yang dihasilkan melalui lembaga-lembaga pendidikan tinggi negara maju ke negara-negara berkembang. Selama belajar di negeri tuan-rumah calon expert diharapkan tidak saja mempelajari disiplin ilmu yang ditekuninya, melainkan juga aspirasi sosial ekonomi dan politik masyarakatnya, sehingga pada gilirannya nanti pakar tersebut dapat menginformasikan kepada masyarakat di negeri asalnya. Dapat dipastikan bahwa pakar yang bersangkutan memiliki persepsi yang lebih lengkap terhadap masyarakat negara dimana mereka dididik, sehingga pada batas tertentu dianggap mempunyai preskripsi yang lebih baik pula dalam hal memperbaiki hubungan kedua bangsa yang bersangkutan.¹²

Dalam hal ini, Diplomasi Kebudayaan Mesir ditekankan pada pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dari penjelasan konsep diplomasi

... Diplomasi Kebudayaan Mesir terhadap

Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2000-2006 adalah Mesir melakukan upaya-upaya melalui dimensi kebudayaan yang termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang pendidikan. Sasaran Diplomasi kebudayaan Mesir ini adalah pendapat umum masyarakat luas Indonesia dan bukan hanya pemerintah Indonesia saja.

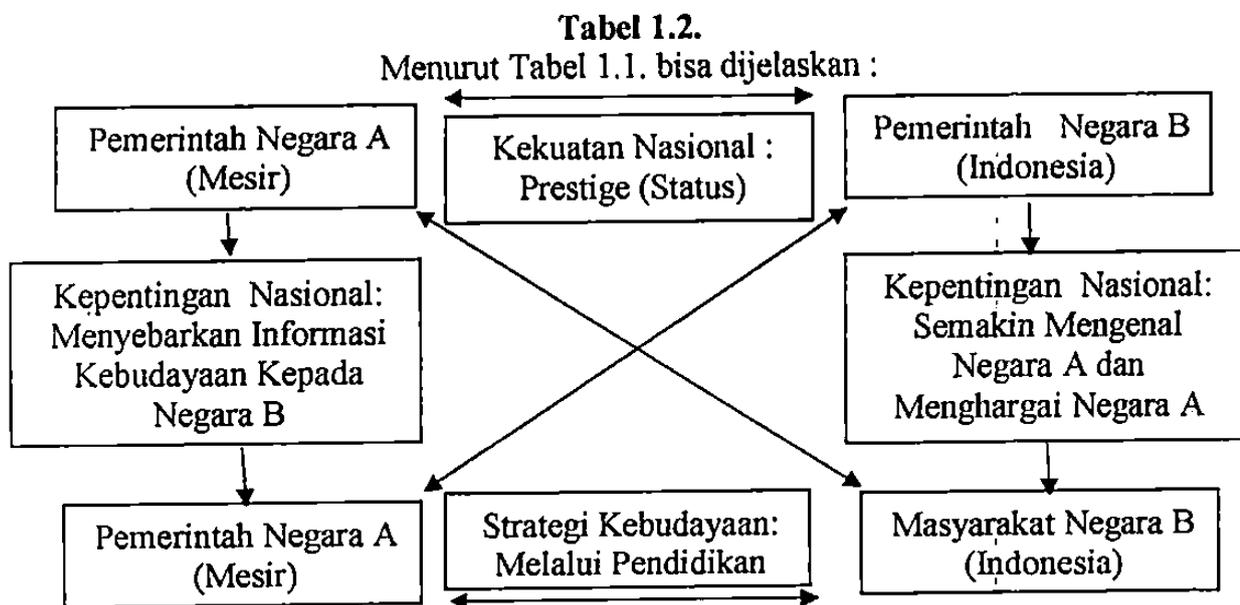
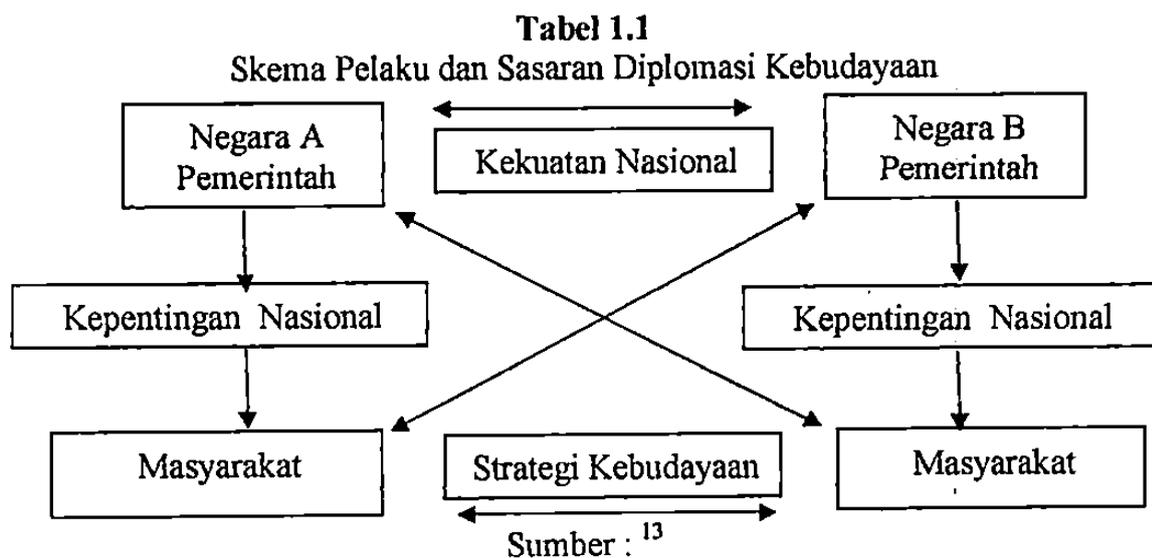
Sarana yang digunakan Mesir dalam diplomasi kebudayaannya adalah segala macam alat komunikasi, baik elektronik ataupun cetak yang ada di Mesir sendiri dan juga di Indonesia yang dianggap mampu menyampaikan isi atau misi politik luar negeri. Kegiatan diplomasi kebudayaan Mesir tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah Mesir, individual maupun kolektif, dan atau setiap warga negara Mesir.

Kegiatan-kegiatan seperti memberikan bantuan biaya pendidikan bagi para mahasiswa Indonesia yang hendak belajar di Mesir ini dapat digolongkan sebagai diplomasi kebudayaan yang berbentuk pertukaran misi dengan tujuan untuk menjaga dan mempererat persahabatan dan dengan menggunakan sarana pendidikan.

Bila dikaitkan dengan istilah expert-export, maka negara yang berperan sebagai negara pengekspor pakar/ahli adalah Mesir dan Indonesia tentu adalah sebagai negara sedang berkembang. Indonesia banyak mengirimkan pelajar/mahasiswanya untuk melanjutkan studi ke Mesir yang nantinya para mahasiswa tersebut dapat menerapkan ilmu

politik masyarakat (Mesir) kepada negara asalnya yaitu Indonesia. Sehingga dengan demikian, para mahasiswa yang sudah belajar di Mesir itu mempunyai persepsi yang lebih terhadap masyarakat Mesir dan ini dapat mempererat hubungan kedua bangsa.

Tujuan umum dari diplomasi kebudayaan adalah memelihara perdamaian tanpa merusak kepentingan nasional, hal ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :



Kebudayaan mempunyai unsur-unsur universal yang mana unsur-unsur tersebut terdapat pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Pada dasarnya kebudayaan bersifat komunikatif dan dapat dipahami oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda sekalipun. Kebudayaan juga bersifat manusiawi sehingga dapat lebih mendekatkan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Jadi, Diplomasi Kebudayaan merupakan media diplomasi efektif, yang dapat dijadikan sarana interaksi budaya dan komunikasi untuk saling memahami kebudayaan masing-masing negara.

b. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek atau fenomena tertentu. Konsep sebenarnya adalah sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan.¹⁴

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional (national interest) adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.¹⁵

¹⁴ Mohtar mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional : *Disiplin Dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal 109.

¹⁵ Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, 1982, hal 7.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa Politik Luar Negeri suatu negara adalah strategi atau serangkaian kegiatan yang terencana dan dikembangkan oleh para pembuat keputusan dari suatu negara terhadap negara lain atau terhadap suatu entitas internasional yang ditujukan untuk meraih tujuan spesifik yang berdefinisi intern bagi kepentingan nasionalnya. Meskipun tujuan politik luar negeri suatu negara dengan negara lain berbeda, tetapi pada umumnya berkisar pada beberapa hal, misalnya perlindungan diri sendiri, kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan militer dan ekonomi.

Sedangkan menurut Charles O. Lerche dan Abdul A. Said, kepentingan nasional memiliki sasaran sebagai berikut :

“...self preservation (of the collective entity of state and its human and territorial manifestation), security, well-being, prestige, power, the promotion and / or protection of ideology or other as defined, synthesized and given form by the decision makers of the country is considered as the general, long term, and continuing purpose which the state, the nation, and the government all see themselves as serving”¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pada dasarnya kepentingan suatu negara-bangsa dalam percaturan masyarakat internasional memiliki tujuan yaitu untuk peningkatan prestise (status).

Kepentingan Nasional melukiskan aspirasi suatu negara secara operasional dalam penerapannya berupa tindakan atau kebijaksanaan yang aktual yang terencana yang diajukan oleh suatu negara seperti yang telah

dijelaskan diatas, maka kepentingan nasional Mesir dalam menanggapi meningkatnya mahasiswa Indonesia yang belajar di Mesir dan dalam rangka mempererat hubungan kerjasama dengan pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan ini adalah dengan memberikan bantuan biaya pendidikan untuk para mahasiswa Indonesia yang hendak menuntut ilmu di Mesir. Sehingga dengan begitu Mesirpun dapat dianggap sebagai sebuah negara yang bertanggung jawab dalam menjalin sebuah hubungan bilateral dengan negara lain, khususnya dalam hal ini adalah bidang pendidikan.

Dan dengan bukti akan banyaknya mahasiswa Indonesia yang belajar dan tinggal di Mesir, berarti dapat memberikan gambaran pada masyarakat Indonesia bahwa Mesir adalah sebuah negara yang nyaman dan aman untuk ditempati, dan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestise (Status). Jadi dengan tingginya minat para mahasiswa asing yang ingin melanjutkan studinya ke Mesir seperti para mahasiswa Indonesia, maka dengan segala akses teknologi informasi yang ada gambaran Mesir tidak hanya dikenal sebagai sebuah negara yang mayoritas penduduknya Islam saja akan tetapi dengan adanya hal tersebut dapat memajukan citra Mesir sebagai negara pusat Ilmu-ilmu keislaman

..... dan nyaman

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang ada, maka dapat ditarik hipotesa yakni Pemerintah Mesir akan memberikan bantuan biaya pendidikan bagi para mahasiswa Indonesia yang hendak melanjutkan studi di Mesir melalui proses penyeleksian yang ketat yang dilakukan oleh Pemerintah Mesir yang bekerjasama dengan Departemen Agama RI.

G. Jangkauan Penelitian

Didalam penulisan ini, penulis memberikan jangkauan atau ruang lingkup penelitian yang dilakukan supaya lebih terarah yaitu Diplomasi Kebudayaan Mesir terhadap Indonesia dalam bidang pendidikan, dan penulisan ini mengambil waktu dari tahun 2000 sampai dengan 2006. Dan penulispun melakukan jangkauan penulisan dengan mengambil data penelitian dari Universitas Al-Azhar Mesir sebagai tujuan utama mahasiswa Indonesia yang akan melanjutkan studi di negara Mesir.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data skripsi ini dilakukan adalah dengan cara studi pustaka, yaitu teknik pengumplan data sekunder dari buku-buku, dan lain-lain, seperti media massa termasuk internet, dan literatur-literatur

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah :

I. Bab I berisi tentang Pendahuluan yang memuat tentang : Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

II. Bab II ini akan berisi tentang Hubungan Kerjasama Antara Mesir dan Indonesia di berbagai bidang dan Sejarah berdirinya Perguruan Tinggi di Mesir.

III. Bab III ini akan berisi tentang bentuk dan tujuan Diplomasi Kebudayaan Mesir terhadap Indonesia dalam bidang pendidikan yang terdiri dari Bentuk Diplomasi Kebudayaan Mesir Terhadap Indonesia, Mahasiswa Indonesia Di Mesir, Pemberian Biaya Pendidikan Untuk Mahasiswa Indonesia serta Tujuan Diplomasi Kebudayaan Mesir Terhadap Indonesia.

IV. Bab IV ini akan membicarakan mengenai bagaimana proses pemerintah Mesir memberikan bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa Indonesia yang akan belajar di Mesir yang terdiri dari Perjanjian Hubungan Kerjasama Antara Mesir Dan Indonesia, Beasiswa Pendidikan dari Pemerintah Mesir, hingga Fasilitas Yang Diperoleh Dari Pemberian Beasiswa Pendidikan dari Pemerintah Mesir.

V. Bab V ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan penulisan di setiap bab

... .. dan selanjutnya merupakan kesimpulan dari penulisan